

ABSTRAK

Sejak tahun 1947 bersamaan dengan kemerdekaan India dan Pakistan, Kashmir menjadi wilayah yang dipersengketakan kedua negara. Dinamika konflik yang berjalan secara fluktuatif bergantung pada kondisi hubungan kedua negara. Sehingga berbagai cara pernah diupayakan, baik secara *soft* dengan membentuk perjanjian kerja sama dan pemberian otonomi, atau secara *hard* dengan melakukan uji coba nuklir dan agresi militer. Oleh karena itu teori diplomasi koersif mampu digunakan untuk menganalisis konflik sengketa wilayah Kashmir. Hal ini menjadi sangat menarik untuk diteliti mengenai upaya India pada tahun 2012-2018 untuk mempertahankan Kashmir sebagai bagian dari wilayahnya. Dengan diplomasi koersif yang dilakukan India terhadap Pakistan untuk mencapai kepentingannya atas Kashmir.

Kata Kunci : Konflik Kashmir, diplomasi koersif, status khusus,

ABSTRACT

Since 1947 with the independence of India and Pakistan, Kashmir has become a disputed territory of the two countries. The dynamics of current conflict fluctuate depending on the conditions of relations between the two countries. Much effort has been made, either softly by forming cooperative agreements and granting special autonomy, or by nuclear testing and military aggression. Therefore coercive diplomacy theory is able to be used to analyze conflicts over the Kashmir region. This is interesting to study about India's efforts in 2012-2018 to maintain Kashmir as part of their territory. Coercive diplomacy carried out by India towards Pakistan to achieve its interests in Kashmir.

Keywords : Kashmir conflict, coercive diplomacy, special status.